

BAB V

PEMBAHASAN

1. Perencanaan model STAD (Student Teams Achievement Divisions) dalam menumbuhkan keaktifan belajar pada siswa kelas V di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.

Perencanaan adalah langkah utama yang dilakukan sebelum menjalankan suatu kegiatan. Dalam suatu pembelajaran dibutuhkan perencanaan yang bena-benar matang agar tujuan yang diharapkan tercapai. Perencanaannya meliputi kesiapan perangkat pembelajaran yaitu silabus, RPP, buku ajar, buku absensi, buku jurnal dan buku penilaian.

Silabus merupakan acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.⁹⁹ Silabus sangat penting untuk menentukan bagaimana RPP nantinya dibuat agar tujuan yang dicapai memenuhi target dan tidak keluar batas. Sedangkan RPP adalah rencana dalam pembelajaran yang didalamnya memuat komponen-komponen yang terdiri dari identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sumber

⁹⁹ Rusman, *Model-model...*, hal.4

belajar.¹⁰⁰ Dalam RPP ini memuat metode dan model yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan oleh guru di kelas.

Buku ajar merupakan alat bantu bagi pendidik yang nantinya akan menjadi penentu model pembelajaran yang akan digunakan.

Buku absensi siswa atau daftar hadir siswa berfungsi untuk mengecek kehadiran siswa saat pembelajaran dikelas.

Buku jurnal memiliki fungsi sebagai buku penilaian untuk sikap spiritual dan sosial siswa pada saat pembelajaran. Penilaian yang dituliskan dibuku jurnal bukan dalam bentuk angka melainkan berupa deskripsi kata-kata.

Buku penilaian berfungsi sebagai tempat untuk menuliskan nilai-nilai yang diperoleh siswa ketika pembelajaran dikelas dalam bentuk angka.

Media pembelajaran berfungsi sebagai pengantar pesan dari pendidik ke peserta didik. Dalam hal ini sejalan dengan pendapat dari Yusuf Hadi Miarso yang mengatakan bahwa media ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan kemauan siswa untuk belajar.¹⁰¹

¹⁰⁰ *Ibid.*, hal. 6

¹⁰¹ Nunu Mahnun, *Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*, Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 37. No. 1, Januari-Juni 2012, hal.28

Nana Sudjana menyatakan bahwa ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar, yakni:

- a) Stimulus Belajar.
- b) Perhatian dan Motivasi.
- c) Respon yang dipelajarinya.
- d) Penguatan.
- e) Pemakaian dan Pemindahan.¹⁰²

Keaktifan belajar tidak didapatkan begitu saja, tetapi harus direncanakan terlebih dahulu. Dengan mempersiapkan rencan yang matang dan mengetahui hal-hal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa maka pendidik akan mudah untuk melakukan pembelajaran dan dapat mencapai tujuan sesuai yang diharapkan.

2. Pelaksanaan model STAD (Student Teams Achievement Divisions) dalam menumbuhkan keaktifan belajar pada siswa kelas V di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.

Student Team Achievement Division (STAD) atau lebih dikenal dengan model STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya terdapat beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Pengelompokan tidak hanya berdasarkan akademiknya saja, melainkan juga berdasarkan ras, gender, etnis.¹⁰³ Penerapan model STAD ini lakukan dengan beberapa langkah, meliputi:

- a. Penyampaian tujuan dan motivasi

¹⁰²Sudjana, *Penilaian Hasil...*,hal.20

¹⁰³Huda, *Model-Model...*,hal.201

Penyampaian tujuan ini berfungsi untuk memahamkan siswa tentang materi yang akan dipelajari saat belajar. Siswa wajib mengetahui tujuan yang akan dicapai saat pembelajaran agar siswa dapat mempersiapkan tenaga dan memfokuskan pikirannya untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu motivasi tidak kalah penting bagi siswa, guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar. Motivasi sebelum pembelajaran dampaknya akan sangat baik bagi siswa dan menjadikan siswa memiliki pola pikir yang lebih baik lagi di masa mendatang.

b. Pembentukan kelompok

Langkah selanjutnya dilakukan pembentukan kelompok terlebih dahulu. Pembentukan kelompok ditentukan oleh guru dengan cara memilih anak-anak secara acak dan tentunya disesuaikan dengan kebutuhan. Kelompok terdiri dari 4 hingga 5 anak secara heterogen. Tidak melihat latar belakang akademik, status keluarga, ras, suku dan budaya, semua disama ratakan. Tujuannya dibuat secara heterogen agar anak-anak yang pasif atau kurang aktif akan terbawa temannya yang aktif.

c. Presentasi dari guru

Pemberian materi oleh guru dilakukan sebelum kegiatan diskusi. Jadi, guru memberikan materi kepada siswa agar siswa mengetahui dan memahami terlebih dahulu. Pemberian materi dilakukan dengan berbagai cara. Pertama yang sering digunakan yaitu guru menjelaskan

dengan metode ceramah didepan kelas. Kemudian guru kadang juga menjelaskan materi berbantuan dengan media pembelajaran seperti powerpoint yang ditayangkan di layar proyektor, selain itu media yang membantu lainnya ialah menggunakan video pembelajaran. Cara yang bervariasi akan membuat siswa tidak mudah bosan untuk mendengarkan penjelasan materi dari guru.

d. Kegiatan belajar dalam tim

Kegiatan ini merupakan pokok dalam model STAD yaitu bekerja secara tim. Setelah guru memberikan penugasan kepada siswa, maka langkah selanjutnya siswa mengerjakan tugas dari guru secara berkelompok. Dalam kelompok harus saling bantu membantu antar siswa. Siswa yang kesulitan dalam memahami materi, teman dalam satu kelompoknya wajib membantu agar dalam kelompok sama-sama bekerja sama dan semua berperan aktif. Guru ikut serta dalam kelancaran kegiatan ini, seperti mengawasi setiap kelompok yang kemungkinan membutuhkan bantuan. Disini siswa diperbolehkan untuk berpendapat dan bertanya dalam kelompoknya.

e. Kuis

Setiap kegiatan belajar mengajar memiliki evaluasi diakhir untuk mengukur kemampuan siswa. Disini evaluasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan kuis secara individu. Meskipun penugasan yang diberikan oleh guru secara berkelompok, tetapi evaluasi dilakukan

secara individu. Tujuannya untuk mengetahui seberapa paham materi yang telah didapatkan oleh siswa.

f. Penghargaan prestasi tim

Penghargaan ini diberikan oleh guru untuk kelompok yang prestasinya bagus. Tidak hanya pemahaman materinya saja tetapi keaktifan disini juga ikut dinilai. Keaktifannya seperti berani bertanya, berani berpendapat dan membantu temannya yang kesulitan. Guru memberikan penilaian pada siswa dengan skala 0-100. Skor diberikan kepada siswa secara individu maupun secara kelompok. Penghargaan diberikan untuk tim yang memiliki skor tertinggi. Penghargaan yang diberikan tidak harus berupa hadiah benda tetapi dengan nilai yang dilambangkan bintang. Tujuan pemberian penghargaan ini sebenarnya tidak lain untuk memberikan semangat kepada siswa dan memunculkan rasa bersaing dalam hal yang baik. Kedepannya agar siswa lebih giat lagi belajar, lebih berani untuk bertanya, berpendapat serta tidak pasif di kelas.

Penerapan model STAD ini memiliki aturan atau tahapan-tahapannya yang harus dilalui secara terstruktur. Disetiap tahapan-tahapan pelaksanaannya terdapat peran serta siswa dalam menumbuhkan keaktifan belajar. Maka pentingnya menerapkan tahapan demi tahapan demi kelancaran dalam pembelajaran serta keberhasilan untuk mencapai tujuan yaitu menumbuhkan keaktifan belajar pada siswa.

3. Evaluasi model STAD (Student Teams Achievement Divisions) dalam menumbuhkan keaktifan belajar pada siswa kelas V di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.

Evaluasi dalam pelaksanaan model STAD dalam pembelajaran untuk menumbuhkan keaktifan belajar sangat terlihat jelas saat proses pembelajaran. Diawali dari pemberian motivasi pada siswa oleh guru, siswa sangat antusias untuk mendengarkannya. Kemudian dari pembagian kelompok, siswa mau menerima kelompok yang sudah ditentukan oleh gurunya meskipun pembentukannya secara heterogen.

Nana Sudjana, menyatakan bahwa:

“salah satu penilaian proses belajar- mengajar adalah dengan melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) terlibat dalam pemecahan masalah; (3) bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; (5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya; (7) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis; dan (8) kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam kegiatan menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.”¹⁰⁴

Guru memberikan materi dengan cara ceramah dan berbantuan dengan media pembelajaran memperlihatkan keaktifan siswa seperti mendengarkan dan memerhatikan penjelasan guru didepan kelas. Kemudian saat guru mempersilahkan siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami, siswa antusias untuk mengacungkan tangan dan bertanya. Tidak hanya itu, guru juga memberikan pancingan kepada

¹⁰⁴ Wibowo dan Nugroho. *Upaya Peningkatan...*, hal.128-139

siswa seperti pertanyaan-pertanyaan agar siswa mau menjawab ataupun berpendapat.

Waktu bekerja secara tim, siswa mampu mengerjakan penugasan dari guru dan membagi tugasnya kepada satu kelompok. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik akan membantu temannya yang kurang memahami materi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa mampu bertanggungjawab atas dirinya dan kelompoknya dan menumbuhkan jiwa saling tolong menolong. Kegiatan-kegiatan seperti ini juga dapat dikatakan keaktifan mental dan emosionalnya dilatih.

John Holt mengutaran bahwa proses belajar akan meningkat jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut ini:

- a. Mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri.
- b. Memberikan contohnya.
- c. Mengenalinya dalam bermacam bentuk dan situasi.
- d. Melihat kaitan antar informasi itu dengan fakta atau gagasan lain.
- e. Menggunakannya dengan beragam cara.
- f. Memprediksikan sejumlah konsekuensinya.
- g. Menyebutkan lawan atau kebalikannya.¹⁰⁵

Dengan model STAD ini interaksi antar anggota kelompok menjadi baik dan terbentuknya keakraban dan kekompakan. Model STAD ialah model yang sederhana dan dapat dilakukan dengan bantuan media pembelajaran maupun alat peraga ataupun tidak menggunakan bantuan asalkan guru dapat mengatur dan mengondisikan siswa. Model STAD memiliki manfaat yang sangat

¹⁰⁵ Silberman, *Active Learning...*, hal.26

baik untuk menumbuhkan keaktifan belajar pada siswa, dapat mengubah siswa yang pasif dalam diskusi menjadi aktif.

Akan tetapi implementasi model STAD juga memiliki kekurangan yaitu menjadikan kelas tidak kondusif apabila guru kesulitan mengondisikan siswa dan siswa kurang kesadaran untuk tertib mengikuti pembelajaran dengan tenang. Akibatnya menimbulkan suasana kelas yang gaduh dan dapat mengganggu kelas lainnya.